



Contents list available at [Directory of Open Access Journals \(DOAJ\)](#)

Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Volume 1 Nomor 1 Juni 2022, Pages 27-38

ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);

Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK KEPALA MADRASAH UNTUK MENGHADAPI ERA REVOLUSI 4.0

Meiliza Sari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau

meilizasari@stit-alkifayahriau.ac.id

Muhammad Fadhil

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

muhammad.fadhiluin@gmail.com

Muhammad Amin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau

muhammadamin@stit-alkifayahriau.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the strategic management of madrasah principals to face the era of the industrial revolution 4.0 at MAN 1 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research, the subject of this research is the head of the madrasa while the object is strategic management. Research data were collected using interview and documentation techniques. Data analysis using data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are 1) the head of the madrasah conducts a work meeting at the beginning of the year with all madrasa stakeholders, formulates a strategy by considering the internal and external factors of the madrasa; 2) Making Madrasah Self-Evaluation; 3) Make madrasa residents commit from the start not to run away from planning; 4) Vision, mission, expectations of goals and objectives that go international; 5) Involve all madrasah residents to take an active role; 6) Using the concept of the right man on the right place; 7) Educators and education staff are able to master technology; 8) Carry out continuous supervision directly and indirectly; 9) Delegation of authority in supervision, 10) Evaluation periodically by holding regular meetings.

Keywords: Era of Industrial Revolution 4.0, Head of Madrasah, Strategic Management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen strategik kepala madrasah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 di MAN 1 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, subyek dari penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan objek-nya adalah manajemen strategik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan

dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Kepala madrasah melakukan rapat kerja di awal tahun dengan seluruh *stakeholder* madrasah, menyusun strategi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal madrasah; 2) Membuat Evaluasi Diri Madrasah; 3) Membuat warga madrasah berkomitmen dari awal untuk tidak lari dari perencanaan; 4) Visi, misi, harapan tujuan dan sasaran yang *go internasional*; 5) Melibatkan seluruh warga madrasah untuk bereperan aktif; 6) Menggunakan Konsep *the right man on the right place*; 7) Tenaga pendidik dan kependidikan mampu menguasai teknologi; 8) Melakukan pengawasan secara terus-menerus dengan secara langsung dan tidak langsung; 9) Pendelegasian wewenang dalam pengawasan, 10) Evaluasi secara berkala dengan melakukan rapat rutin.

Kata Kunci: Era Revolusi Industri 4.0, Kepala Madrasah, Manajemen Strategik

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 4.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Dewi Surani, 2019: 456-469). Madrasah perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi era digital apabila tidak ingin mengalami ketertinggalan. Ada dua misi khusus dari lembaga pendidikan Islam, seperti misi agama dan misi dunia. Dua sisi inilah yang mesti kita wujudkan apabila ingin madrasah kita unggul dan berorientasi kepada mutu di era digital (Mujamil Qomar, 2013: 74). Pengelolaan madrasah secara profesional diperlukan dalam menghadapi era revolusi 4.0, karena pada saat ini perkembangan sekolah sangat pesat (Baharuddin, 2012: 3).

Pendidikan bermutu di era revolusi industri 4.0 dapat terlaksana bila madrasah dapat mengimplementasikan manajemen strategik dengan tepat. Manajemen strategik kepala madrasah dibutuhkan untuk menghadapi era revolusi 4.0, sehingga terciptanya sebuah madrasah yang dapat dikelola secara profesional di era digital ini. Pada masa yang akan datang membawa dampak positif dalam menciptakan kepuasan pelanggan internal maupun eksternal di dalam lembaga madrasah (Eko Risdianto, 2019: 1-16). Di era revolusi 4.0 kepala madrasah dihadapi dengan persaingan ketat di dunia kerja dan keadaan yang serba digital. Salah satu upaya dalam hal ini kepala madrasah perlu melakukan manajemen strategik yang tepat (Etik Kurniawati, 2017: 113).

Kepala madrasah itu dalam konteks manajemen strategik perlu mencerminkan peran koordinatif, yang memfasilitasi pengambilan keputusan tepat terhadap program strategik sekolah yang dijalankan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam

kurun waktu tertentu, mulai jangka pendek, menengah, dan panjang sehingga perencanaan yang sudah di rancang oleh madrasah dapat berjalan dengan baik di lapangan nantinya. Keterkaitan antara perencanaan, penerapan dan evaluasi strategik lintas pimpinan saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Peningkatan madrasah unggulan yang tersebar di Kota Pekanbaru begitu pesat, termasuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah unggul di Provinsi Riau yang menerapkan sistem asrama (*Boarding School*) dan merupakan sekolah yang selalu meluluskan anaknya dengan baik secara akademis dan non akademis serta akhlak dan bidang keilmuan, administrasi sekolah yang rapi, guru-guru yang profesional, dan sistem pengelolaan yang dikelola secara profesional, dibuktikan dengan berbagai macam banyaknya prestasi akademik dan non akademik (Ulfah Irani ddk, 2014: 58-70). Oleh sebabnya saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimanakan implementasi strategi yang ditetapkan oleh madrasah ini untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 di MAN 1 Pekanbaru, karena peneliti juga memiliki madrasah sendiri dan ingin juga menerapkan implementasi yang di lakukan oleh MAN 1 Pekanbaru ke madrasah sendiri yaitu Yayasan Pendidikan islam Darel Fadhilah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi manajemen strategi, apa faktor pendukung dan penghambat serta apa saja strategi kepala madrasah untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 di MAN 1 Pekanbaru.

B. METODE

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Etnografi karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasilnya disepakati oleh kedua belah pihak (Sugiyono, 2017: 15). Penelitian kualitatif adalah bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Kuntjojo, 2019: 14).

Subjek dari penelitian ini adalah kepala Madrasah, sedangkan objek penelitian ini ialah Manajemen Strategik. Adapun Informan penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini yang terlibat di dalam penentu kebijakan dan mengetahui banyak hal mengenai madrasah yaitu kepala madrasah. Selain itu ada juga informan tambahan seperti guru dan tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan madrasah. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model tanya jawab dengan Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berpedoman pada penjelasan Miles dan Huberman, yang meliputi 4 kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dan analisis data adalah dua hal yang tak dapat kita pisahkan dalam penelitian kualitatif. Kedua hal ini kita lakukan secara terus menerus sejak peneliti melakukan pengumpulan data sampai pada penulisan laporan. Jadi analisis data penelitian kualitatif itu merupakan sebuah siklus (Ismail Nurdin & Sri Hartati, 2019: 201).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verifying*)

Setelah mendisplaykan data maka langkah selanjutnya menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan, menyatakan bahwa:

1. Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0

a. Formulasi

Langkah awal implementasi, kepala madrasah melakukan yang namanya formulasi. Formulasi strategi ialah mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala madrasah pada awal formulasi ini yaitu:

- 1) Kepala madrasah melakukan rapat kerja terlebih dahulu untuk mensosialisasikan kepada seluruh stakeholder madrasah dalam implementasi era revolusi 4.0 di madrasah. Seluruh stakeholder madrasah dilibatkan dalam menyampaikan aspirasinya. Lashway dalam Syafarudin mendefinisikan strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dan para

anggota dalam mencapai tujuan organisasi (Syafaruddin & Asrul, 2015: 146). Dengan demikian dalam menyusun strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor dari yang berasal dari dalam maupun dari luar (Wina Sanjaya, 2014: 125). Melibatkan seluruh masyarakat organisasi (Conno Chairunnisa, 2016: 123). Maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa data yang di dapat sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan, bahwa dalam manajemen strategik mestilah melakukan rapat sosialisasi keseluruh masyarakat sekolah. sehingga terbangun nya kerjasama yang solid dan menyusun strategi mempertimbangkan berbagai faktor yang ada, di dapat dari musyawarah dengan warga madrasah.

- 2) Evaluasi diri madrasah (EDM) yang berisikan tujuan dan sasaran yang telah dicapai dan belum dicapai. EDM tadi juga berisikan kondisi saat ini dan kondisi yang akan datang, sehingga kepala madrasah memiliki acuan selama 4 tahun kedepan mengenai target dan sasarannya. Sesuai dengan teori yang peneliti dapat dalam buku Prim Masrokan mengatakan bahwa Evaluasi diri dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kekuatan, kelemahan internal sekolah, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan yang harus dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya. Berdasarkan hasil evaluasi inilah sekolah membuat perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu sekolahnya. Maka dalam sebuah madrasah perlu di buatkan evaluasi diri madrasah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- 3) Kepala madrasah dan para wakil selalu berkomitmen dengan perencanaan dan tidak lari dari perencanaan (konsisten). Siapapun yang menjadi kepala madrasah harus memiliki visi dan misi yang *go internasional*. Sejalan dengan teori yang peneliti dapatkan Perencanaan yang dibuat oleh sekolah ini bertujuan untuk standar pengawasan yakni mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan, serta mengarahkan pada pencapaian tujuan. Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam formulasi manajemen strategik apapun kegiatan tidak boleh lari dari perencanaan di awal.
- 4) Harapan ke depannya dari kepala madrasah dan para wakil mereka menginginkan anak-anak tidak hanya kuat dalam ilmu agama, namun ilmu dunia juga harus dikuasai, apalagi di era digital 4.0 ini. Sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan dalam buku Sedarmayanti bahwa karakteristik manajemen strategik itu berorientasikan masa depan dan berjangka panjang, serta dimototri oleh manajemen puncak dan karyawan. Maka peneliti ambil kesimpulan, bahwa tepat yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah harus memiliki visi misi yang *go internasional*. Harapan itu di dukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang menginginkan peserta

didik nya dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional baik secara akademik maupun non akademik.

- 5) Para wakil kepala, pembina, dan koordinator bidang diberikan pendelegasian wewenang sesuai bidang yang mereka diberikan amanah. Sesuai dengan teori yang peneliti dapatkan, membentuk team work sebagai penggerak program, kerja sama tim akan mendapatkan hasil yang baik ketimbang kerja individual. Selain itu pemberdayaan itu sangatlah penting dalam organisasi. Pemberdayaan ini penting sebagai alat untuk memperbaiki kinerja organisasi sekolah melalui penyebaran pembuatan keputusan dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan aktif dari seluruh personel sekolah untuk mengambil keputusan dan menjalankan keputusan strategis di sekolah.

Kepala madrasah menyusun rencana secara menyeluruh dalam madrasah terkait penerapan era revolusi 4.0 di madrasah, langkah awal dengan membuat Evaluasi Diri Madrasah, yang berisikan tujuan dan sasaran serta visi misi madrasah dalam kurun waktu 4 tahun. Visi dan misi, tujuan dan sasaran madrasah mestilah di sosialisasikan ke seluruh stakeholder madrasah agar semuanya satu haluan dalam mensukseskan program dan kegiatan madrasah. Visi misi madrasah juga mestilah *go internasional* agar madrasah tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan umum. Dalam teori yang peneliti dapatkan dalam Mulyasa bahwa madrasah mestilah merumuskan visi, misi nilai serta keinginan madrasah di masa yang akan datang (Mulyasa, 2014: 166).

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ialah proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Adapun pembahasan tentang implementasi manajemen strategik dalam menghadapi era revolusi 4.0 di Man 1 ialah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan konsep *the right man on the right place*. Sehingga masing-masing bidang di isi oleh tenaga ahli di bidangnya untuk mendukung program kepala madrasah. Koordinator-koordinator di isi dengan yang ingin menjalankan tugas dan ikhlas, apabila tak sanggup langsung dilakukan tindakan tegas dengan mengganti dengan yang lebih siap. Fungsi manajemen strategik itu sama halnya dengan fungsi manajemen, seperti yang dilakukan kepala madrasah ini ialah dalam hal pengorganisasian (Fridiyanto, 2019: 2).
- 2) Dalam kurikulum dibuatkan yang namanya *smart class* yang terdiri dari *smart class* keagamaan, *smart class* riset, *smart class* olimpiade, *smart class* MA Plus Keterampilan Mekatronika, *smart class* MA Plus Keterampilan Teknik Informasi dan Komunikasi, *smart class* Bahasa Internasional, dan *smart class*

MA Plus Keterampilan Kewirausahaan. Revolusi Industri 4.0 berciri kreativitas, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan) yang mendobrak "*mindset*" cara bekerja revolusi industri sebelumnya. Dengan berciri efisiensi dalam komunikasi dan transportasi serta mengarahkan masyarakat untuk memecahkan masalah dengan sistem *one stop shopping* atau *one stop solution* diperlukan atmosfer dunia usaha yang lepas dari lilitan dan hambatan birokrasi dan itu tidak hanya soal cara bekerja tapi juga mentalitas pegawai dan tenaga kerjanya (Kasali. Rhenald, 2008:2). Maka tepat yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membuat kelas yang menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0.

- 3) Penganggaran dilakukan bersama komite madrasah di awal tahun, dalam rapat kerja di susun rencana kegiatan madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah terkait kebutuhan segala hal di dalam madrasah. Penganggaran dana di madrasah bersifat fleksibel, apabila dilapangan terjadi kekurangan maka diadakan rapat dengan komite untuk dicarikan bantuan tambahan dana, seperti perlombaan anak dan fasilitas anak. Anggaran ialah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara terperinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
- 4) Prosedur dalam menjalankan manajemen strategik di madrasah ialah perencanaan strategis 4 tahunan di dalam evaluasi diri madrasah, dokumen, visi, misi, tujuan dan sasaran. Jadi tidak boleh melenceng dari pada itu semua. Maka jelas dikatakan dalam Prim Masrokan bahwa perencanaan itu mengarahkan pada pencapaian tujuan, dan mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan, sehingga perencanaan sebagai pedoman sebuah kebijakan kepala madrasah.
- 5) Kepala madrasah memberi kesadaran kepada seluruh warga madrasah akan pentingnya penerapan era revolusi industri 4.0 di MAN 1 Pekanbaru, apabila kita tidak mengikuti perkembangan zaman maka akan terjadi sesuatu hal ketertinggalan pada madrasah, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan menyadari akan hal tersebut. Maka manfaat manajemen strategik meningkatkan kesadaran daripada ancaman eksternal sehingga berkurangnya penolakan terhadap perubahan atau inovasi (Rachmat, 2018:19). Selain itu Guru era digital harus mampu berpikir inovatif dalam bidang teknologi, jika tidak bisa menguasai teknologi maka akan terpuruk di era industri 4.0 ini (Erwin Widiasworo, 2019: 12).

Menempatkan seseorang pada bidang keahliannya, *the right man on the right place*. Para pembina dicari yang berkompeten dibidangnya dan yang

ingin sungguh-sungguh bekerja. Sekiranya dalam pelaksanaan tidak serius maka kepala madrasah langsung menggantinya dengan yang siap. Setiap wakil diberikan beban dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya (memiliki tupoksi nya masing-masing). dalam pelaksanaan di lapangan tidak boleh lari dari perencanaan. Untuk mempersiapkan peserta didik yang siap di era digital dibuatkan smart class yang mampu menjawab tantangan zaman saat ini, sehingga peserta didik kuat dalam era revolusi industri 4.0. selain itu sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium dan komputer juga dipersiapkan matang oleh kepala madrasah

c. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan di dalam sebuah instansi atau organisasi. Karena evaluasi ialah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari formulasi dan implementasi termasuk mengukur kinerja organisasi, selain itu juga mengambil gerakan perbaikan kedepannya. Adapun pembahasan mengenai evaluasi dan kontrol terkait implementasi manajemen strategik untuk menghadapi era revolusi 4.0 ialah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah wajib melakukan pengawasan-pengawasan terhadap madrasah yang dipimpinnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan teori dalam Irham Fahmi bahwa tujuan manajemen strategik mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksian jika terjadi kesalahan.
- 2) Para wakil membantu kepala madrasah dalam memantau segala program dan kegiatan madrasah. Sesuai dengan teori dalam Prim Masrokan Kegiatan ini dilaksanakan untuk meyakinkan apakah program-program kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sejauh mana tujuan telah tercapai, dan jika belum apa yang menjadi penghambatnya.
- 3) Rapat evaluasi berkala yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan seluruh majelis guru. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksian jika terjadi penyimpangan atau kesalahan (Fridiyanto, 2019:12).

Untuk memastikan semuanya berjalan dengan sesuai perencanaan, maka dilakukan briefing di awal waktu, setiap senin pagi. Untuk memotivasi seluruh warg sekolah dalam menjalankan tugasnya. Selain itu rapat secara berkala dilakukan untuk mengevaluasi segala program dan aktivitas apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Pengawasan juga selalu dilakukan oleh kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi ialah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari formulasi dan implementasi strategik termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah

perbaikan jika diperlukan. Apabila sudah bermanfaat maka tujuan yang lainnya dapat kita buat (Wibowo, 2014:37).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0 di Man 1

Adapun pembahasan terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen strategik untuk menghadapi era revolusi 4.0 di MAN 1 adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi era revolusi 4.0 di MAN 1 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah yang memiliki visi misi *go internasional*. Visi misi memuat cita-cita yang luhur dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.
- b. Tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan bidangnya;
- c. Para pembina koordinator yang banyak lulusan S2 dan ada juga tenaga pendidik yang sudah Doktor.
- d. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung warga sekolah.
- e. Kerja sama tim yang solid.
- f. Komitmen dari berbagai pihak dalam melaksanakan tugas nya terutama dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Komitmen niat awal mestilah dijaga terus menerus agar program berhasil baik.
- g. Melaksanakan perbaikan terus menerus.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi era revolusi 4.0 di MAN 1 Pekanbaru yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi yang selalu berubah-ubah, sehingga menuntut kita untuk terus berkembang, Muhammad Nasir dalam Akhmad mengatakan Era revolusi industri ditandai oleh kecerdasan buatan, super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan cepat yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, pendidikan dan politik (Ahmad Mukhlisin, 2019: 674).
- b. Alat sarana prasarana teknologi yang harga nya tidak murah.
- c. Sumber daya manusia yang belum memadai dan menguasai seutuhnya, butuh proses dan waktu untuk memahami teknologi baru.
- d. Kerjasama dengan berbagai instansi yang belum maksimal.
- e. Publikasi seputar madrasah yang belum terorganisir.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN 1 pekanbaru tentang bagaimana Implementasi Manajemen Strategik Kepala Madrasah Untuk Menghadapi Era Revolusi 4.0 di MAN 1 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menerapkan 3 kegiatan yaitu formulasi, implementasi strategik dan evaluasi strategik. Dengan bnyaknya faktor pendukung: a.) kepala madrasah memiliki visi misi

go internasional, b.) Tenaga pendidik dan kependidikan sesuai bidangnya, c.) lulusan terbaik di bidangnya, d.) sarana dan prasarana yang mendukung, e.) Kerja sama tim yang solid, f.) komitmen dalam menjalankan program. Tentu tidak terlepas dari faktor penghambatnya, Adapun faktor penghambat yaitu : a.) teknologi yang selalu berubah-ubah, b.) sarana dan prasarana yang tidak murah, c.) sumber daya manusia yang kurang mendukung, d.) kerja sama antara pihak eksternal madrasah yang belum maksimal, e.) publikasi tentang madrasah belum terorganisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhlisin. (2019). Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*. Vol 03. No 01.
- Baharuddin. (2012). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Pengelolaan Profesional dan Kompetitif*. Malang: Uin Maliki Press.
- Conno Chairunnisa. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi Surani. (2019). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan FKIP*. Vol 2 No 1.
- Eko Risdianto. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kepemimpinan*. Bengkulu. Vol 1. No 1.
- Erwin Widasworo. (2019). *Guru di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Noktah.
- Etik Kurniawati. *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol 9. No 1.
- Fridiyanto. (2019). *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fridiyanto. (2019). *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ismail Nurdin & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Kasali. Rhenald. (2018). *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntjojo. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Kediri: Cv Media Utama.
- Mujamil Qomar. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat. (2018). *Manajemen Strategik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta : Bandung.
- Syafaruddin dan Asrul. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Taufiq Amir. (2014). *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ulfah Irani dkk. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 4 No 2
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Wina Sanjaya. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.